

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, sebelumnya peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga dapat mempermudah langkah-langkah penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2015: 3) menyatakan bahwa:

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sementara itu, menurut Arikunto (2010: 136) bahwa “metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Sebuah metode penelitian memiliki suatu rancangan penelitian tertentu. Dalam rancangan tersebut menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Menurut Nazir (2014: 49) metode penelitian dibagi menjadi lima kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Metode sejarah
2. Metode deskripsi/survei

- a. Metode survei
  - b. Metode deskriptif berkesinambungan
  - c. Metode studi kasus
  - d. Metode analisis pekerjaan dan aktivitas
  - e. Metode studi komparatif
  - f. Metode studi waktu dan gerakan
3. Metode eksperimental
  4. Metode *Grounded Research*
  5. Metode penelitian tindakan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **1. Metode Deskriptif**

Metode ini menganalisis untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah yang ada dengan melihat gambaran dan pengaruh antara dua variabel dan menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi pada saat penelitian berlangsung. Menurut Nazir (2014: 52) metode deskriptif adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dikuatkan oleh pendapat Rakhmat (2012: 25) bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam

statistik, sebagai lawan dari analisis inferensial. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran–ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*).

Lebih lanjut Rakhmat (2012: 25) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- a. mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
- b. mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
- c. membuat perbandingan atau evaluasi;
- d. menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Metode deskriptif amat berguna untuk melahirkan teori–teori tentatif. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori. Ciri lain dari metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian deskriptif mungkin lahir karena kebutuhan. Pejabat hubungan masyarakat ingin mengetahui citra lembaga dalam persepsi publiknya: pengiklan ingin memastikan beberapa persen populasi yang mengetahui barang yang diiklankan; pengambil keputusan ingin mengecek raksi khalayak terhadap kebijakan baru yang dikeluarkannya; pemasang iklan ingin memastikan jumlah pembaca media cetak atau pendengar radio tertentu pada daerah tertentu; pemerintah daerah ingin menyelidiki arus informasi

peraturan pemerintahan dari pusat ke tingkat pemerintahan terbawah (Rakhmat, 2012: 25).

Metode deskriptif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasi. Tujuan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2013:75). Dalam penelitian deskriptif, hanya menggambarkan tentang karakteristik atau ciri-ciri individu, situasi atau kelompok tertentu, penelitian ini relative sederhana yang tidak memerlukan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu (Ruslan, 2006:12).

Ditambahkan oleh Arikunto (2010: 234-236) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin jagan membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yaitu: penelitian survei (*survey studies*), studi kasus (*case studies*), penelitian perkembangan (*developmental studies*), penelitian tindak lanjut

(*follow-up studies*), analisis dokumen (*documentary analysis*), dan penelitian korelasional (*correlation studies*).

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dalam perumusan masalah lebih memfokuskan kepada masalah-masalah yang bersifat aktual yang pada saat ini terjadi.

## **2. Studi Dokumentasi**

Didalam penelitian ini ditunjang dengan dilakukannya studi dokumentasi. Hal tersebut untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

## **3. Studi Kepustakaan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam mendefinisikan data guna menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/literatur, yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Nazir (2013: 27) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Selanjutnya Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topic penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti

akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

Selain itu, Mestika (2008: 16-23) menyatakan bahwa studi kepustakaan juga memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian, diantaranya:

- a. mendaftarkan semua variable yang perlu diteliti;
- b. mencari setiap variable pada subjek encyclopedia;
- c. memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia;
- d. memeriksa indeks yang memuat variable-variable dan topik masalah yang diteliti;
- e. selanjutnya yang menjadi lebih khusus adalah mencari artikel-artikel, buku-buku, dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti;
- f. setelah informasi yang relevan ditemukan, peneliti kemudian mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urusan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang diteliti;
- g. bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali. Untuk keperluan ini biasanya peneliti dapat menggunakan dua macam kartu, yaitu kartu bibliografi dan kartu catatan. Agar dapat dibedakan, kedua kartu tersebut dapat berbeda namanya. Kartu bibliografi dibuat untuk mencatat keterangan dengan judul buku, majalah, surat kabar, dan jurnal. Catatan pada kartu

bibliografi berisikan nama pengarang, judul buku, penerbit, dan tahun penerbitannya. Sedangkan pada kartu catatan, peneliti dapat menulis kutipan (*quotation*) dari tulisan tertentu, saduran, ringkasan, tanggapan atau komentar peneliti terhadap apa yang telah dibaca;

- h. dalam langkah terakhir, yaitu proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah terkumpul dijadikan satu dalam sebuah konsep penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menemukan jenis dan indicator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 95) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel disiplin kerja dan prestasi kerja guru. Variabel X disiplin kerja sebagai variabel bebas (*independen*) dan variabel Y prestasi kerja sebagai variabel terikat (*dependen*). Untuk menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan variabel tersebut. Maksudnya untuk

memperjelas makna yang terkandung dalam judul yang dikemukakan, sehingga diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berfikir ke arah pembahasan yang lebih lanjut. Adapun variabel yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut.

## 1. Pengaruh

Peneliti mengartikan pengaruh dalam penelitian ini yaitu sebagai daya yang ditimbulkan oleh disiplin kerja dalam menciptakan guru yang berprestasi baik. Hal tersebut sejalan dengan Alwi, dkk., (2005: 849) bahwa “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

## 2. Disiplin Kerja

Disiplin merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Hasibuan (2016: 193) menyatakan bahwa:

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi yang dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

Dari pendapat diatas, dikatakan bahwa disiplin terbentuk dari adanya kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua aturan dan norma yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan terbentuk bukan dari suatu keterpaksaan tetapi harus dari kesadaran seseorang sehingga pelaksanaannya disiplin tidak hanya karena adanya hukuman bagi si pelanggar namun terbentuk dari adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki orang tersebut.



### **3. Prestasi Kerja**

Prestasi kerja seseorang merupakan upaya untuk membuktikan diri dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya atau dapat dianggap sebagai pemicu lebih mengembangkan diri dalam pekerjaan, dimana prestasi kerja yang baik akan lebih dihargai daripada pada prestasi kerja yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sikula (2015: 57) bahwa prestasi kerja adalah evaluasi yang sistematis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan dan ditujukan untuk pengembangan.

Keberhasilan dalam upaya pencapaian tujuan dari suatu instansi atau lembaga baik yang berskala kecil maupun besar banyak ditentukan oleh kemampuan instansi tersebut untuk meningkatkan prestasi kerja. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan kualitas dan efektivitas suatu instansi ditentukan oleh kemampuan para guru dalam instansi tersebut saat menjalankan dan memahami tugas dan fungsi dari pekerjaannya.

Prestasi kerja dalam penelitian ini adalah suatu hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan dan menangani tugas kesehariannya di sekolah.

#### **3.3 Lokasi, Populasi Dan Sampel**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMAN 4 Bandung.

##### **2. Populasi**

Setiap kegiatan penelitian akan memerlukan data dan informasi dari sumber data yang kebenarannya tidak diragukan lagi atau dapat dipercaya. Data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Populasi merupakan salah satu unsur

penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sementara itu, menurut Sekaran (2006: 121) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dari pengertian di atas, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian guru di lingkungan SMAN 4 Bandung.

### **3. Sampel**

Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sekaran (2006: 123) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Selain itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), Sugiyono (2017: 116).

Adapun jumlah anggota sampel untuk diteliti, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, serta kepraktisan dalam pengumpulan data dari populasi, maka

dilakukan penentuan sebagian dari populasi untuk dijasikan sampel penelitian yang datanya benar-benar mewakili seluruh populasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2010: 112) menjelaskan bahwa:

Untuk sekedar ancap-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih dari 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut sedikitnya data; c) besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil seluruh dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Karena jumlah sampel kurang dari 100 orang, yaitu 30 guru.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada objek penelitian baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data penelitian) maupun tidak langsung (sumber data sekunder). Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data yang bersumber dari:

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Umar (2013: 42) data primer adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer diperoleh dari objek penelitian yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja di lingkungan SMAN 4 Bandung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sementara itu, menurut Umar (2013: 42) data sekunder adalah data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan berkenaan dengan Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru SMAN 4 Bandung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan Akdon & Sahlan (2005: 130) bahwa “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Karena pada dasarnya dalam sebuah penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat, akan tetapi juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media lain sebagai alat komunikasi antara peneliti dan responden.

## 1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya alat bantu tersebut. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai media perantara untuk mengumpulkan data.

Menurut Akdon & Sahlan (2005: 131) menyatakan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disertai pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini merujuk pada pendapat Akdon & Sahlan (2005: 132) yang mengemukakan bahwa angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (v).

Adapun alasan pemilihan angket sebagai alat pengumpul data adalah selain memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, juga memudahkan peneliti dalam mengolah, menganalisis dan mentabulasikan data. Alasan waktu, biaya dan tenaga juga menjadi salah satu alasan pada pemilihan angket sebagai alat pengumpul data. Hal ini karena penggunaan angket relatif lebih efisien.

## 2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Disiplin Kerja untuk variabel X, dan Prestasi Kerja Guru untuk variabel Y.
- b. Menentukan indikator dari tiap variabel
- c. Variabel X (Disiplin Kerja) dengan indikator :
  - 1) Mampu mengelola waktu
  - 2) Komitmen, loyal dan tanggung jawab
  - 3) Pengarahan diri
  - 4) Ketaatan dalam prosedur kerja
  - 5) Tingkat kewaspadaan
- d. Variabel Y (Prestasi Kerja Guru)
  - 1) Pelaksanaan tugas guru secara efektif dan efisien
  - 2) Keterampilan guru
  - 3) Pengalaman guru
  - 4) Kecakapan guru
- e. Menyusun kisi-kisi atau angket (terlampir)
- f. Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya (terlampir)
- g. Menempatkan Kriteria Penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun Variabel Y, yaitu dengan menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Skala Jawaban Variabel X	Poin	Skala Jawaban Variabel Y
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)
Sering (SR)	4	Sering (SR)
Kadang-kadang (KD)	3	Kadang-kadang (KD)
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)

### 3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi pendahuluan ke SMAN 4 Bandung, yaitu kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Persiapan penelitian yang meliputi langkah-langkah dalam hal pembuatan surat perizinan:
  - a) Meminta surat pengantar dari kantor Departemen Administrasi Pendidikan;
  - b) Meneruskan surat pengantar dari Departemen Administrasi Pendidikan untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dan Dekan FIP UPI;

- c) Meneruskan dengan mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
- d) Meneruskan dengan mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Dinas Pendidikan Wilayah 7 Kota Bandung;
- e) Meneruskannya dengan meminta dan memohon surat pengantar bagi seluruh guru-guru yang ada di SMAN 4 Bandung;

#### **b. Uji Coba Instrumen (Angket)**

Dalam sebuah penelitian, agar mendapatkan pengumpulan data yang sebenarnya maka perlu dilakukan uji coba angket yang telah dibuat terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Uji coba angket dilakukan di SMAN 4 Bandung pada tanggal 20-21 Mei 2021 dengan mengambil 14 guru.

#### **1. Uji Validitas Alat Pengumpul Data**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu



data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 121) menyatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Adapun rumus yang di gunakan untuk menguji validitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (Akdon, 2013: 144), sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 14 dengan taraf kepercayaan 5% ialah sebesar 1.782.

Dan jika:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Dan hasil dari uji validitas instrumen penelitian berupa angket yang telah dilakukan, hasilnya adalah sebagai berikut :

#### a. Validitas variabel X (Disiplin Kerja)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas variabel X mengenai Disiplin Kerja Guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel X (Disiplin Kerja Guru)**

No	R Hitung	T Hitung	T Tabel	Interpretasi
1.	0.58	2.48	1.78	VALID
2.	-0.13	-0.44	1.78	TIDAK VALID
3.	-0.57	-2,42	1.78	TIDAK VALID

4.	0.72	3.62	1.78	VALID
5.	0.86	5.74	1.78	VALID
6.	0.81	4.75	1.78	VALID
7.	-0.30	-1.17	1.78	TIDAK VALID
8.	0.40	1.49	1.78	VALID
9.	0.89	6.87	1.78	VALID
10.	0.64	2.85	1.78	VALID
11.	0.08	0.29	1.78	TIDAK VALID
12.	0.67	3.16	1.78	VALID
13.	0.58	2.43	1.78	VALID
14.	0.28	1.01	1.78	TIDAK VALID
15.	0.82	4.99	1.78	VALID
16.	0.70	3.38	1.78	VALID
17.	0.73	3.74	1.78	VALID
18.	0.77	4.11	1.78	VALID
19.	0.76	4.02	1.78	VALID
20.	0.66	3.06	1.78	VALID
21.	0.66	3.06	1.78	VALID
22.	-0.04	-0.15	1.78	TIDAK VALID
23.	0.68	3.24	1.78	VALID
24.	0.81	4.70	1.78	VALID
25.	0.68	3.18	1.78	VALID
26.	0.48	1.87	1.78	VALID
27.	0.63	2.84	1.78	VALID
28.	0.73	3.71	1.78	VALID
29.	0.70	3.36	1.78	VALID
30.	0.80	4.57	1.78	VALID
31.	0.63	2.80	1.78	VALID
32.	0.64	2.89	1.78	VALID
33.	0.45	1.74	1.78	VALID

Keterangan Tabel :

- Jumlah item soal yang tidak valid sebanyak 6 item
- Jumlah item soal yang valid sebanyak 27 item.

**Tabel 3.3**  
**Item Pernyataan yang Dihilangkan**

No.	Pernyataan
2.	Bapak/Ibu guru bekerja di luar jam kerja yang telah ditetapkan
3	Bapak/Ibu guru pulang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan jika tugas telah selesai
7	Bapak/Ibu guru menyelesaikan pekerjaan pribadi (misalnya mengajar) dengan melimpahkannya kepada orang lain
11	Bapak/Ibu guru menangani tugas-tugas sulit dengan melakukan penangguhan
14	Bapak/Ibu guru berusaha mencegah permulaan kerja lambat menjadi cepat
22	Bapak/Ibu guru mempunyai semangat pada saat-saat keadaan tertentu saja

**b. Validitas variabel Y (Prestasi Kerja Guru)**

Hasil Perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus di atas variabel Y mengenai Prestasi Kerja Guru dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Variabel Y (Prestasi Kerja Guru)**

No	R Hitung	T Hitung	T Tabel	Interpretasi
1.	0.82	4.99	1.78	VALID
2.	0.57	2.37	1.78	VALID
3.	0.56	2.34	1.78	VALID
4.	0.67	1.72	1.78	TIDAK VALID
5.	0.66	3.01	1.78	VALID
6.	0.56	2.31	1.78	VALID
7.	0.60	2.57	1.78	VALID
8.	0.27	0.96	1.78	TIDAK VALID
9.	0.76	4.07	1.78	VALID
10.	0.69	3.26	1.78	VALID
11.	0.77	4.22	1.78	VALID

12.	0.79	4.48	1.78	VALID
13.	0.46	1.80	1.78	VALID
14.	0.18	0.62	1.78	TIDAK VALID
15.	0.60	2.62	1.78	VALID
16.	0.86	5.72	1.78	VALID
17.	0.58	2.36	1.78	VALID
18.	0.63	2.82	1.78	VALID
19.	0.56	2.33	1.78	VALID
20.	0.57	2.40	1.78	VALID
21.	0.69	3.34	1.78	VALID
22.	0.67	3.09	1.78	VALID
23.	0.62	2.74	1.78	VALID
24.	0.63	2.81	1.78	VALID
25.	0.53	2.18	1.78	VALID
26.	0.59	2.55	1.78	VALID
27.	-0.12	-0.41	1.78	TIDAK VALID
28.	0.34	1.24	1.78	VALID
29.	0.43	1.64	1.78	VALID
30.	0.48	1.91	1.78	VALID
31.	0.35	1.28	1.78	VALID
32.	0.90	7.23	1.78	VALID
33.	0.53	2.18	1.78	VALID
34.	0.49	1.95	1.78	VALID
35.	0.59	2.51	1.78	VALID

Keterangan Tabel :

- Jumlah item soal yang tidak valid sebanyak 4 item
- Jumlah item soal yang valid sebanyak 31 item

**Tabel 3.5**  
**Item Pernyataan yang Dihilangkan**

No.	Pernyataan
4	Bapak/Ibu membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan PBM
8	Bapak/Ibu mencari informasi-informasi yang baru mengenai konsep pengajaran dan teorinya
14	Bapak/Ibu membuat format tes hasil belajar sendiri
27	Dalam meraih gelar pendidikan sarjana Bapak/Ibu dapat sekarang mengambil jalur pendidikan seperti UPI atau Universitas lainnya

## 2. Uji Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama. Untuk menguji realibilitas digunakan rumus *Speraman Brown*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan genap dan ganjil

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut.

### a. Reliabilitas variabel X (Disiplin Kerja Guru)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,84$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% = 0,53. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,84 > 0,53$ . Maka instrumen tersebut baik dan layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*. Tetapi angket yang *reliabel*, belum tentu valid.

### b. Reliabilitas variabel Y (Prestasi Kerja Guru)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,83$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% = 0,53. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,83 > 0,53$ . Maka instrumen tersebut baik dan layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*. Tetapi angket yang *reliabel*, belum tentu valid.

## F. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Jika pengujian angket telah dilaksanakan dan diketahui bahwa hasil angket telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya adalah segera melaksanakan penyebaran angket terhadap sampel yang sebenarnya

dalam penelitian, jumlah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya. Jumlah sampel yang dilaksanakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang guru di SMAN 4 Bandung.

### G. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian agar data yang terkumpul mempunyai makna sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Menurut Hasan (2006: 24) bahwa pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyeleksi data, yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Data yang telah diseleksi kemudian diolah sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan. Selanjutnya data tersebut akan melewati proses pengolahan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.
  - a. Memberikan bobot nilai pada alternatif jawaban tiap itemnya. Pemberian bobot nilai ini sesuai dengan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert* selanjutnya memberikan skor terhadap tiap angket sesuai dengan bobot pada alternatif jawaban tiap itemnya.

- b. Menghitung kecenderungan umum pada skor responden pada variabel X dan variabel Y.

Untuk menghitung presentase skor rata-rata variabel X dan variabel Y atau Weight Mean Score (WMS). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian tersebut. Rumus yang di gunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{X}{F}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

n = Jumlah responden/sampel

Setelah nilai kecenderungan umum tersebut diketahui maka langkah berikutnya adalah menentukan kriteria dengan mengkonsultasikannya pada tabel konsultasi WMS, sebagai berikut.



**Tabel 3.6**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No.	Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
			Variabel X	Variabel Y
1.	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2.	3,01 – 4,00	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3.	2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
4.	1,01 – 2,00	Rendah	Rendah	Rendah
5.	0,01 – 1,00	Sangat rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu mengenai:

- 1) Penentuan rentang skor (R), ditentukan dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1992:91), sebagai berikut.

$$R = \text{SKOR Tertinggi} - \text{SKOR Terendah}$$

- 2) Penentuan banyaknya kelas interval (BK), ditentukan dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1992:47), sebagai berikut.

$$BK = 1 + (1,33) \log n$$

- 3) Mencari panjang kelas (P), dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1992:67), sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{BK}$$

- 4) Penyusunan table distribusi frekuensi, untuk memudahkan rata-rata/mean ( $\bar{X}$ ) maupun simpangan baku (S) dimana rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya nilai rata-rata/mean ( $\bar{X}$ ) adalah dari Sudjana (1992:70), setelah diketahui semuanya baru diubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{S}$$

Keterangan:

- $T_i$  = Skor baku
- $X$  = Data skor baku
- ( $\bar{X}$ ) = Rata-rata
- $S$  = Simpangan baku

- d. Melakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ). Uji Chi kuadrat secara umum digunakan dalam penelitian untuk mencari kecocokan atau untuk menguji apakah dua atau lebih.

Populasi mempunyai distribusi yang sama, seperti rumus yang peneliti kutip dari Sudjana (1992:273). Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi-Kuadrat

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menghitung dengan menggunakan Chi-kuadrat adalah:

- 1) Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut (langkah-langkah sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, dimana skor data yang digunakan nantinya adalah skor baku).
  - Rentang skor (R)
  - Kelas interval (BK)
  - Panjang kelas interval (P)
  - Rata-rata/Mean ( $\bar{X}$ )
  - Simpangan baku (S)
- 2) Membuat tabel distribusi frekuensi yang berguna dalam memberikan harga-harga untuk menghitung Mean dan simpangan baku.
- 3) Menentukan batas bawah dan batas kelas interval dikurangi 0,5 kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 4) Menentukan angka standar (Z) untuk batas kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{EK - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z = Angka standar

BK = Batas kelas

$(\bar{X})$  = Rata-rata distribusi

S = Simpangan baku

- 5) Mencari luas daerah antara O-Z dari daftar F, dengan menggunakan angka standar (Z) untuk batas kelas.
- 6) Menentukan luas tiap kelas interval, dengan cara menyisihkan luas O-Z kelas interval bagi kelas berlawanan.
- 7) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ), dengan cara mengalikan luas interval dengan jumlah responden (n).
- 8) Mencari frekuensi pengamatan ( $O_i$ ), Berdasarkan pada frekuensi hasil penelitian dalam table frekuensi.
- 9) Menentukan besarnya nilai Chi-Kuadrat ( $X^2$ ), dengan cara memasukan harga-harga tersebut ke dalam Chi-kuadrat ( $X^2$ ) berikut ini.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- 10) Menjelaskan keberartian penggunaan dari rumus chi-kuadrat ( $X^2$ ), hal tersebut dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil perhitungan tumus chi-kuadrat dengan hasil yang terdapat dalam table ( $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel). Kriteria pengujian yang digunakan adalah: “Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari variabel tersebut adalah berdistribusi normal, jika  $X^2$  hitung  $> X^2$

tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari variabel adalah berdistribusi tidak normal”.

e. Pengujian terhadap hipotesis penelitian

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilaksanakan setelah proses pengolahan data selesai. Dimana pengujian dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui kesimpulan akhir dari suatu penelitian, kesimpulan akhir tersebut kemungkinan antara “di terima” dengan “di tolak”. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam menguji hipotesis penelitian diantaranya, yaitu :

- 1) Melakukan uji Koefisiensi korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Digunakan rumus korelasi product moment dan person, sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan : Hubungan antara variabel X dengan variabel Y  $r_{xy}$ , dapat dianalisis dengan cara melihat kriteria harga Koefisien korelasi hasil dari proses perbandingan antara harga  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada tingkat derajat kesalahan 5% atau 1%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilainya positif, maka variabel X berkorelasi positif dengan variabel Y sebesar angka tersebut. Kategori korelasi sebagai bahan untuk

interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur yang dikemukakan pada tabel berikut (Sugiyono, 2017:214).

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

2) Uji signifikansi rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

Kriteria analisis hipotesis berdasarkan uji t (taraf signifikasnsi 95%) adalah:

t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sedangkan;

t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> ditermia dan H<sub>a</sub> ditolak.

- 3) Menghitung koefisien determinasi (Sudjana, 1992:369)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien distribusi yang dicari

$r^2$  = Koefisien relasi

- 4) Melakukan analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel terikat/dependen (variabel Y) apabila nilai variabel bebas/independen diubah (variabel X). Adapun analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan bentuk persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:169):

$$\bar{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Harga-harga variabel Y

$a$  = Harga garis regresi, apabila  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi, perubahan yang terjadi pada variabel Y, jika satu unit perubahan terjadi pada X.